



ZISWAF PENOPANG KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LEREP KAB. SEMARANG

Ziswaf Supports The Welfare Of The Lerep Community, Semarang Regency

Zaenurrosyid¹, Hidayatus Sholihah², Sarjuni³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

Corresponding autho: zaenurrosyid@unissula.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui Program Keagamaan-Filantropi Keislaman sangat penting khususnya untuk para pemuda. Hal ini untuk merealisasikan fungsi kemanusiaan, religiusitas juga membantu masyarakat agar bangkit dari kemiskinan dan juga untuk mengoptimalkan di dalam rangka pendistribusian harta ke jalan yang diradai Allah. Bisa untuk membantu korban saat terjadi bencana alam, bahkan soal terlilitnya hutang serta menjangkau lebih luas yakni memberdayakan masyarakat maupun anak-anak yang dari keluarga dengan ekonomi rendah untuk bisa melanjutkan pendidikan sehingga nantinya diharapkan menjadi generasi yang berkualitas dan kuat baik secara akal maupun nurani serta memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi. ZISWAF juga bisa disalurkan untuk mendukung masyarakat untuk meningkatkan perekonominya melalui wirausaha berbasis syariah dan pendidikan kalangan pemuda serta semacamnya. Bahkan, potensi zakat di Indonesia dinilai cukup besar. Menurut data Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) potensi zakat nasional yaitu sebesar 217 triliun. Namun, serapan zakat di Indonesia masih cukup rendah. Pada tahun 2016 misalnya, tercatat zakat masuk sebesar 5 triliun. Jumlah ini ternyata hanya satu persen dari potensi yang ada. Ini menunjukkan bahwa potensi yang sedemikian besar belum terkelola dengan baik. Jika dikelola dengan baik, maka besar harapan bahwa zakat dapat berperan dalam pembangunan ini. Setidaknya, ada empat langkah melalui pengembangan ziswa ini, yakni menengahi kesenjangan sosial, membangkitkan perekonomian masyarakat, mendorong pengentasan kemiskinan dengan berbagai inovasi, dan mengembangkan sumber pendanaan pembangunan kesejahteraan umat. Program pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pengelolaan ZISWAF ini adalah salah satu cara optimalisasi program keagamaan melalui bangunan kesadaran bersama serta peran remaja Desa Lerep Ungaran Kab. Semarang.

Kata Kunci: Pemuda, masjid, ZISWAF, kesejahteraan masyarakat

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan harapan bersama setiap warga. Pengembangan pada sisi ekonomi warga menjadi urgen untuk diutamakan sebagai bangunan penopang aspek-aspek kemakmuran masyarakat. Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf merupakan salah satu aset yang memiliki peran di dalam memberikan kontribusi yang signifikan dan berguna bagi pengentasan kemiskinan. Zakat hukumnya bersifat wajib, adapun Infak, Sedekah dan Wakaf dihukumi sunah. Jadi pengeluaran yang sifatnya sukarela itu yang disebut Infak, Sedekah serta Wakaf. Zakat ditentukan dari nisabnya. Adapun Infak, Sedekah dan Wakaf tidak memiliki batas, Zakat ditentukan penerimanya



adapun Infak boleh diberikan kepada siapa saja. Zakat menjadi ibadah utama di dalam masalah harta dan termasuk rukun islam ketiga.¹

Maka keberadaan Zakat bagi umat Islam selain menjadi norma agama (yang mengikat dan bahkan juga dianggap sebagai *ma'luum minad-diin bidh-dharuurah*. Disadari bahwa Zakat memiliki dimensi sosial ekonomi umat, seperti satu instrumen untuk menanggulangi problem ekonomi umat Islam dan senantiasa menjadi tumpuan di dalam menanggulangi kemiskinan. Zakat secara bahasa diartikan tumbuh, berkembang, berkah, membersihkan atau mensucikan. Seorang yang mau membayar zakat dikarenakan kehendak iman di dalam dinya nicaya bisa memperoleh kebaikan yang luas.²

ZISWAF bisa meningkatkan kesejahteraan umat dan menanggulangi kemiskinan jika dikelola dengan baik. Negara dalam posisi ini membentuk lembaga pengelolaan Zakat yang disebut sevai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan teramanatkan di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Adapun Pasal 7 UU Pengelolaan Zakat menyatakan BAZNAS memiliki fungsi perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat; pelaporan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.³

Fungsi dan misi ini tiga hal yang penting diperhatikan, yakni sumber daya manusia yang memadahi, pengumpulan yang maksimal, serta pendistribusian dan pendayagunaan yang efektif. Sumber daya yang berkualitas memiliki kompetensi, totalitas dalam bekerja, mendapatkan upah, keinginan kuat di dalam belajar, memiliki kesadaran bahwa perilaku dan tindakannya memiliki tanggung jawab sosial serta agama. Sementara, pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan Zakat berhasil secara maksimal maka wajib dilakukan secara kreatif dan inovatif.⁴

Penelitian yang dilakukan Balitbang Kemenag pada tahun 2015 menyebutkan bahwa BAZNAS yang dikelola oleh pemerintah daerah masih

¹ Lila Pangestu Hadiningrum Muhammad Zumar Aminudin, "Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Penanggulangan Kemiskinan (Studi Deskriptif Dan Preskriptif Di BAZNAS Kabupaten / Kota Di Eks-Karesidenan Surakarta)," *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 6, no. 1 (2019): 80–100, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3037>.

² Rusdi Hamka Lubis and Fitri Nur Latifah, "Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh Dan Wakaf Di Indonesia (Analysis of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia)," *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 3, no. 1 (2019): 45, <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.1999>.

³ Jasafat, "Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar," *Jurnal AL-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no. 2 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v3i2.250>.

⁴ WS Winkel and Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007).

melakukan cara-cara yang konvensional. Hal ini berbeda dengan Lembaga Amil Zakat yang pengumpulan dananya sudah banyak dilakukan inovasi produk dengan sangat kompetitif dan terus membangun kepercayaan dari masyarakat. Bentuk inovasi ini, penting dilakukan selain kepada aspek manajemen juga aspek normatifnya⁵, semisal dengan melakukan reinterpretasi *mustahiq*.

Dari ragam ulasan ini menjadi penting untuk diadakan kegiatan-kegiatan yang mengikhtiarkan proses optimalisasi program keagamaan melalui pengembangan aset ziswaf dengan berkolaborasi dengan lembaga-lembaga masyarakat dalam mengotimalisasi fungsi ziswaf akan lebih digerakkan oleh para pemuda yang ada di Desa Lerep Ungaran Kab. Semarang.

METODE PENELITIAN

Fokus program pengabdian ini adalah mengenai pemberdayaan kesejahteraan masyarakat berbasis pada program keagamaan-filantropi Islam yang diarahkan kepada para Pemuda Lerep Ungaran Kab. Semarang. Dengan demikian maka program ini berangkat dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan sebelumnya dari para warga sebagai informan sebelum pelaksanaan program kegiatan pengabdian ini. Dengan demikian akan terpahami pula bagaimana pola-pola kegiatan religi yang berkembang di Desa Lerep, Ungaran, Jawa Tengah yang diperoleh data dan informasi sebelumnya yakni dengan langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data informasi awal⁶.

Adapun data-data lain yang juga terkumpul adaklah berfungsi pada kesesuaian dengan hal ihwal tentang model pemberian *training* motivasi dalam pengembangan penggalian dana ziswaf yang pelopori oleh kalangan muda. Maka untuk pemberian materi akan dikaitkan dengan bagaimana langkah-langkah dalam memotivasi warga untuk berderma maupun bagaimana cara dalam menggalang aset ziswaf dan mengalokasikan hasil dari filantropi ziswaf ini dalam bentuk program-porgam berdaya masyarakat lainnya.

Mengutip pendapat Hasan maupun Kuncoroningrat⁷ bahwa suatu metode itu dipakai untuk memahami objek yang dijalankan. Metode merupakan jalan atau cara yang digunakan di dalam menjawab persoalan pada fokus yang dikaji. Metode ini tentu penting digunakan untuk menjadi alat menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada para subjek yang akan menggunakan. Pemilihan metode digunakan berdasar dari beberapa hasil analisis sebelumnya dari gejala sosial

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004).

⁷ Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah*.



perilaku perilaku sosial isyarat ataupun pembentangan di dalam ranah sosial yang dilakukan secara secara kualitatif sebelumnya⁸.

Fokus kegiatan ini adalah mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Keagamaan-Filantropi Keislaman para Pemuda Lerep Ungaran Kab. Semarang) dengan program-program pada seputar penggalakan dana filantropi Ziswaf dan langkah-langkah aktif dalam pendistribusiannya. Dengan demikian kegiatan adalah disesuaikan dengan tujuan program dalam memotivasi warga , pemuda, dan para aparat terkait dalam maksimalisasi dana umat di Desa Lerep Ungaran Kab. Semarang Jawa Tengah. Karena itu kegiatan ini bersinergi langsung dengan lembaga-lembaga yang sudah ada mandiri menjalankannya, seperti anshor, remaja masjid dan lembaga muda lainnya di daerah ini.

Dalam program ini, sasaran utama adalah para pemuda desa dari penerima manfaat Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Keagamaan-Filantropi Keislaman ini, yaitu para Pemuda di Desa Lerep Ungaran Kab. Semarang Jawa Tengah. Termasuk didalamnya selain para bapak, dari pemangku kuasa di lembaga-lembaga ormas yang turut aktif dalam mendampingi kelembagaan para pemuda dalam menggalakkan dan menerima ziswaf yang dikembangkan untuk kesejahteraan warga.

Dari pengamatan dan beberapa interview yang diadakan dengan para pemangku kuasa desa, program-program pemberdayaan dicanangkan bersama secara sinergi dengan lembaga-lembga yang telah ada dan berkembang di desa ini. Lembaga -lembaga ini seperti anshor, remaja masjid, maupun lembaga lembaga yang telah berdiri di daerah ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada ragam yang indah ketika memasuki daerah yang dipenuhi dengan perbukitan dengan kerindangan pohon maupun bagusnya aliran airnya. Situasi Kependudukan Desa Lerep pada tahun 2019 berjumlah 10. 470 jiwa dengan 5258 laki-laki serta 5221 wanita. Desa Lerep disebut Desa Darmawisata sebab memiliki kemampuan dibidang pariwisata. Desa ini dikenal sebagai Desa Darmawisata semenjak tahun 2015. program-program unggul mulai merintis serta bersama- sama meningkatkan Desa Lerep sebagai darmawisata di Jawa Tengah.

Lerep ini kerap menyambut pengunjung paket darmawisata yang berplatform kearifan lokal. Tidak hanya kebijakan lokal, paket darmawisata yang

⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004).



terdapat di Desa Lerep⁹ pula menghadirkan wisata edukatif serta natural. Paket darmawisata yang ditawarkan beraneka ragam, mulai dari bimbingan, senang permainan, sampai camping. Turis bisa mendapatkan pengalaman terkini dalam menikmati atmosfer desa. Pihak yang mengatur aspek darmawisata di Desa Lerep merupakan Pokdarwis serta proklam.

Secara administratif, desa ini bagian dari Ungaran Barat, Semarang. Adapun secara geografis, Desa Lerep memiliki batas wilayah yakni dari sisi utara berbatasan dengan Bandarjo, Sumber Rejo. Desa Lerep merupakan desa di Kabupaten Semarang yang memiliki ketinggian lebih kurang 30- 940 mdpl. Kontaminasi area merupakan awal mula perkembangan desa darmawisata Lerep persisnya kontaminasi kotoran lembu. Banyak masyarakat Desa Indrokilo, Lerep yang peliharaan lembu memerah di tengah kawasan tinggal masyarakat. Tidak hanya bau menusuk, tetapi saluran air pula potensial terkontaminasi. Dengan cara geografis, posisi Desa Indrokilo terletak di atas, alhasil kotoran lembu jadi dilema untuk wilayah di bawahnya. Gesekan kecil antar warga juga terjadi, sebab kotoran lembu mencemari area.

Dari berbagai data yang telah ada, kemashuran kampoeng ini adalah potensi ternak dan lainnya yang sangat potensial diadakan program pemberdayaan. Salah satu yang telah dilakukan dalam ranah ekonomi adalah membagi lembu, setelahnya gembala sanggup memproduksi biogas dan untuk pupuk organik. Kiprah Dusun Lerep sampai kepada LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Bintari Semarang, sebab kotoran lembu serta pemakaian urea menghasilkan gas beresiko alhasil berdampak hancurnya gas rumah cermin.

Program pendampingan dalam meningkatkan skill dalam berbahasa asing untuk para pemuda Lerep perlu didampingi, dan dibuatkan web berbicara Inggris. KLSM itu bawa kaum semacam siswa se- Asia. Awal mula permasalahan perubahan iklim, lalu dibuat konsep wanatani. Hal ini semakin memperbanyak wisatawan yang datang ke Desa Lerep, dan Biro Pariwisata di Semarang pada 2015 mendesak Lerep membuat dusun darmawisata. Kades Lerep juga turut mengikuti workshop, beliau mulai menguasai rancangan desa darmawisata. Paket- paket darmawisata kesimpulannya terbuat buat melayani wisatawan, tidak hanya saja, namun dibangun pula Pokdarwis Damai Santoso.

⁹ Sisi selatan berbatasan dengan Perhutani, Nyatnyono, Sisi Barat berbatasan dengan Nyatnyono, Ungaran, serta sisi Timur berbatasan dengan Keji, Kalisidi. Silsilah Kepala Desa Lerep terdiri dari Karto Amijoyo (1943- 1955) bermukim di Desa Lerep. Suhari (1955- 1963) bermukim di Desa Soka. Yusman (1963- 1971) bermukim di Desa Lerep. Sunarno (1971- 1989) bermukim di Desa Soka. Daniel Suwarno (1989- 1999) bermukim di Desa Lerep. Sofianto (1999- 2007) bermukim di Desa Tegalrejo. Sumariyadi, ST (2007- sekarang 2019) bermukim di Desa Lerep.

Wisatawan Lerep meningkat marak serta mulai terpikat menginap. Dari itu, Dusun Lerep mulai menaikkan aktivitas- aktivitas guna membuat wisatawan terkesan. Kemajuan pesat di Desa Lerep adalah adanya pembangunan embung di atas tanah dusun seluas 6 hektare yang diagendakan pada 2020¹⁰. Dengan adanya destinasi darmawisata ini mengurangi pengangguran. Tidak hanya itu warga pula ditunjuk di dalam memperoleh pemasukan kas desa. Mereka yang sanggup dapat investasikan uangnya. Untuk yang kurang sanggup, difasilitasi Dana Warga Dusun Lerep (TMDL)¹¹.

Kesuksesan desa Lerep memenangkan Pergelaran Desa Darmawisata sanggup meningkatkan kunjungan turis. Pengelola Desa Darmawisata Lerep melaksanakan pengembangan pada Oktober 2017 dengan pemanfaatan ekonomi bisa dialami untuk warga serta pelayanan pariwisata. Pengembangan pariwisata secara langsung dipegang warga, alhasil membawa akibat positif ataupun negatif. Pengelola bisa memakainya untuk kebermanfaatan warga namun di sisi lain memunculkan kehilangan bila pengurusan yang dikelola tidak efisien.

Akibat pengembangan Dusun Darmawisata Lerep Kabupaten Semarang kepada perekonomian upaya serta pelayanan pariwisata berdampak pada kenaikan pementasan, aksesibilitas, serta sosial adat warga. Energi atas darmawisata ini lebih mendorong tatanan yang bersih serta nyaman. Aksesibilitas terus menjadi pulih dengan terdapatnya koreksi jalur. Amenitas atau sarana terus menjadi mencukupi dengan terdapatnya hotel, tempat bawaan, serta kamar kecil biasa. jasa bonus semacam pengelola pariwisata lalu berbenah dengan melangsungkan kunjungan riset serta upaya dusun darmawisata yang bagus serta handal.

Pengembangan Desa Darmawisata Lerep membuat dampak kepada perekonomian serta pelayanan pariwisata Dusun Lerep. Dengan terdapatnya pengembangan dusun darmawisata, bisa tingkatkan pemasukan pelakon upaya

¹⁰ Semacam api unggun, karnaval oncor, musik, dan pasar jajanan konvensional desa. Paket darmawisata mulai meningkat, terdapat air terjun Indrokilo. Di dekat air terjun itu, dibuat desa koboi. Di area embung ada pemancingan, halaman, kedai kopi durian, kolam renang berstandar nasional, waterboom, sampai ruang pertemuan. Mereka didampingi, semacam insinyur pertanian. Mengenai program desa ini, masing- masing dianggarkan Rp 500 juta per tahun untuk bangun destinasi darmawisata.

¹¹ Melalui TMDL, mereka bisa menabung Rp 1. 000 ataupun Rp 2. 000 masing- masing hari. Dana itu untuk pemodalan, sebab pengurusan embung ini dijadikan tubuh hukum. Dalam perihal ini, masyarakat jadi pemegang saham, syaratnya harus memiliki KTP Dusun Lerep. Slogannya, “Amal tanpa kehabisan.”

Warga diajak turut dan BPJS Ketenagakerjaan. Terdaftar terdapat 1. 700 masyarakat telah mengasuransikan diri dan ditambah anggaran pensiun. Dari jumlah itu, 130 lain pekerja nonformal yang kurang sanggup. Mereka lumayan melunasi bonus BPJS Ketenagakerjaan dengan sampah kertas ataupun plastik. Hasil pemasaran sampah tidak hanya untuk bonus, tetapi disetor ke dana. Situasi seperti ini membuat Lerep mencapai pemenang I Desa BPJS Ketenagakerjaan tingkatan nasional.



serta pelayanan pariwisata jadi dikisaran Rp 2. 501. 000– Rp 3. 500. 000 per bulan. Pemasukan dari kegiatan dusun darmawisata berkisar hingga Rp 450. 000, 00 per bulan¹². wujudnya potensi wisata inilah diperlukan peran para pemuda dalam mengkontruksi kegiatan-kegiatan kresatif dalam upaya mengembangkan dana-dana umat filantropi islam Ziswaf.

Bentuk kegiatan yang diadakan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan secara proporsional kepada warga muda dalam melirik dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat berbasis aset ziswaf. Pengembangan ini adalah dimulai dari membangun kesadaran bersama warga dalam menunaikan zakat dan juga sedekah mereka yang sudah kian makmuran sebagai kewajiban sebagai muslim untuk saling berbagi, para pemuda desa bersama dengan para pemangku desa alinnya secara kolaboratif mengelola aset wakaf dari akibat kenaikan income mereka dari sisi pendapatan.

Landasan agama dalam mewajibkan umat dalam menunaikan ziswaf menjadi kemudahan para pemuda dalam menggali pendanaan warga yang bersifat mandiri dikelola untuk kemakmuran kembalai msyarakat. Bentuk pemberdayaan secara mentalitas, mebangun budaya berbagi merupakan program yang berjangka waktu lama, sehingga butuh kebersamaan dan kesungguhan dari para pemuda dalam menggalang agenda bersama menggali dana umat dan mengembalikannya kepada umat kembali dalam berbagia program yang kreatif dengan basis aset ziswaf yang dikelola. Secara teknis pelaksanaan telah diberikan dalam pelatihan dan pendampingan kepada pemuda selacara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari berbagai kegiatan yang diadakan sebagai jalan mengikhtiarkan proses optimalisasi agenda-agenda pengembangan aset ziswaf dengan berkolaborasi dengan lembaga-lembaga masyarakat dalam mengotimalisasi fungsi ziswaf maka langkah-langkah pemberdayaan yang dijalankan adalah dengan membangun kesadaran bersama setiap warga atas pentingnya menunaikan ziswaf dengan segala potensi manfaat yang diterima beragam kalangan di Desa Lerep Ungaran Kab. Semarang.

Pemuda desa dengan segala kegaitan dan daya juang muda menjadi aset pemakmuran masyarakat selain aset material yang digalakkan mereka dalam pengembangan produktif lainnya dalam lingkaran kegiatan kewarganegarann, peran

¹² Masa- masa ramainya kunjungan turis di desa Darmawisata Lerep terjalin lebih dari 4 kali dalam satu tahun. Pemasukan owner upaya ataupun pelayanan pariwisata dikala marak dapat bertambah hingga 3 kali kunjungan. Kehadiran Desa Darmawisata Lerep bisa membuka kesempatan kegiatan serta tingkatkan pemasukan masyarakatnya. Di sisi itu, kehadiran Desa Darmawisata Lerep lumayan sanggup menolong penuhi kebutuhan harian serta maupun yang bersifat inferior.

serta semua pihak menjadi partisipasi aktif yang saling menopang lainnya dalam mencaai harapan baik bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Kecamatan: Ungaran Barat dalam angka tahun 2017, Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, viii + 62 halaman.
- Aryani, S. W., Sunarti & Darmawan, A., 2017. Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(2), pp. 142-146.
- Dorobantu, M. & Nistoreanu, P., 2012. Rural Tourism and Ecotourism-the Main Priorities in Sustainable Development Orientations of Rural Local Communities in Romania. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, 15(1). Fafurida, 2009.
- Hariyanto, O. I. B., 2016. Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon. *ECODEMICA*, 4(2), pp. 214-222.
- Hermawan, H., 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Journal BSI*, III(2), pp. 105-117.
- Irhamna, S. A., 2017. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economic Development Analysis Journal*, 6(3).
- Mustabsirah, 2015. Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Candran). *Digital Repository UMY*.
- Nizar, M. A., 2011. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6(2), pp. 195-211.
- Paramitasari, Isna Dian, 2010. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Studi Kasus Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Pitana, I., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwantoro, G., 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. 2009. Jakarta.



- Ummudiyah, N., 2016. *Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukisari Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. UMY Repository.
- Yoeti, O. A., 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita